



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 20 Oktober 2016

Halaman: 1

KIP Plus Berfungsi seperti ATM

JOGJAKARTA - Pemerintah menambah fungsi kartu Indonesia pintar (KIP). Bekerja sama dengan perbankan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan KIP plus di SMAN 9 dan SMPN 6 Jogjakarta kemarin.

Sebanyak 1.295 lembar KIP plus dibagikan kepada siswa se-Jogjakarta. Perinciannya, 629 KIP plus untuk SMP, 142 untuk SMA, dan 524 untuk SMK ■

► Baca KIP Plus... Hal 11



LANGSUNG GESEK: Siswa SMPN 6 Jogjakarta mencoba KIP plus kemarin.

Hanya Separo Yang Cair Tunai

■ KIP PLUS...

Sambungan dari hal 1

Untuk melancarkan penggunaan KIP plus, BNI dan BRI menyebar 150 lebih unit mesin gesek (*electronic data capture/EDC*).

KIP pada umumnya berfungsi sebagai penanda bagi siswa peserta program Indonesia pintar. "KIP plus memiliki banyak fungsi. Layaknya kartu ATM," kata Dirjen Dikdasmen Kemendikbud Hamid Muhammad.

Siswa bisa mengambil tunai uang dengan KIP plus. Siswa juga bisa berbelanja keperluan sekolah di koperasi sekolah atau di *merchant* lain yang bekerja sama dengan program itu. Di Jogjakarta ada beberapa toko buku yang menerima pembayaran menggunakan KIP plus.

Selama ini Kemendikbud kerap dicecar auditor tentang pemanfaatan uang KIP oleh siswa. "Ada yang dibuat beli pulsa. Kami tidak bisa jawab dan tidak bisa intervensi," kata Hamid. Nah, keberadaan KIP plus bisa menjadi solusi. Data transaksi siswa terekam dalam sistem perbankan. Selain itu, KIP plus bisa memangkas masalah teknis seperti urusan administrasi penyaluran dana dari Kementerian Keuangan (Kemkeu) ke rekening siswa.

KIP plus itu belum bisa diterapkan secara menyeluruh. Hal tersebut terkait dengan kesiapan bank. Setelah uji coba di Jogja, penyebaran KIP plus akan diperluas pada Januari nanti. Distribusi KIP sudah hampir selesai. Dana yang disalurkan mencapai Rp 5,630 triliun. Dari jumlah itu, pencairan

oleh siswa Rp 2,323 triliun.

Direktur Consumer Banking BNI Anggoro Eko Cahyo mengatakan, ada dua teknologi yang dibenamkan di KIP plus. Yakni, *e-wallet* dan rekening tabungan biasa. Separo dana KIP plus tidak bisa dicairkan secara tunai. Uang itu khusus untuk berbelanja keperluan sekolah. Sedangkan sisanya boleh ditarik tunai melalui mesin ATM. "Siswa bisa memutuskan uangnya ditabung saja, digunakan nanti jika diperlukan," katanya.

Siswa tidak akan dikenai biaya administrasi bulanan. Jika ingin menabung, tidak ada batas minimal setoran. Juga, tidak ada batas minimal untuk berbelanja keperluan sekolah.

Kepala SMAN 9 Maman Surakhman mengatakan, di sekolahnya ada sepuluh siswa penerima KIP.

Dia berharap tahun depan bisa ditambah sampai 95 siswa. Dia juga berpesan kepada anak-anak yang mendapatkan KIP agar memanfaatkan uang yang diperoleh sebaik-baiknya. "Sekalian melatih menabung," ujarnya.

Uji coba KIP plus juga dijalankan di SMPN 6 Jogjakarta. Anita Nur Khasanah, siswi kelas VII, adalah salah seorang siswa yang mendapatkan alokasi KIP. Saat dicek di mesin EDC, saldo KIP plus miliknya Rp 375.000. Itu separo dari jatah KIP anak SMP yang dipatok Rp 750 ribu per tahun.

Anak pasangan ayah yang bekerja sebagai petani dan ibu tukang roti keliling itu berjanj menggunakan uang KIP dengan hati-hati. Misalnya, membeli buku tulis dan perlengkapan sekolah lainnya. (wan/c10/ca)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005